

Konsep dan Karakteristik Penelitian Kualitatif serta Perbedaannya dengan Penelitian Kuantitatif

Ahmad Tarmizi Hasibuan¹, Mila Rosdiana Sianipar², Astary Desty Ramdhani³,
Fika Widya Putri⁴, Nadya Zain Ritonga⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: roszi0508@gmail.com¹, pgmi04milarossianipar2019@gmail.com²,
astarydesty@gmail.com³, fikawidya18@gmail.com⁴, nadyazain723@gmail.com⁵

Abstrak

Dalam sebuah penelitian, memerlukan yang namanya pendekatan. Untuk jenis pendekatan, dipahami bahwa terdapat dua jenis pendekatan yaitu pendekatan yang menghasilkan penelitian berupa angka angka dan penelitian yang menghasilkan sebuah deskripsi yang meluas dan mendalam. Untuk memilih hasil penelitian antara berbentuk angka ataupun berbentuk deskripsi yang mendalam, maka perlu bagi peneliti untuk dapat memahami karakteristik dari kedua penelitian tersebut. Untuk menulis sebuah karya maka perlu bagi peneliti mencantumkan metode penelitian apa yang akan ia gunakan dengan demikian, peneliti harus dapat membedakan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Hasil karya ini diharapkan membantu peneliti yang memiliki keaburan saat hendak memilih antara kedua macam penelitian tersebut.

Kata Kunci: Konsep, Kualitatif, Kuantitatif.

Abstract

In a study, it requires an approach. For this type of approach, it is understood that there are two types of approaches, namely an approach that produces research in the form of numbers and research that produces a broad and in-depth description. To choose between the results of the research in the form of numbers or in the form of an in-depth description, it is necessary for researchers to be able to understand the characteristics of the two studies. To write a work, it is necessary for the researcher to state what research method he will use. Thus, the researcher must be able to distinguish between qualitative research and quantitative research. The results of this work are expected to help researchers who have ambiguity when they want to choose between the two types of research.

Keywords: Concept, Qualitative, Quantitative

PENDAHULUAN

Peranan strategis dipegang oleh perguruan tinggi sehingga dapat mengembangkan dan mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dari generasi ke generasi berikutnya. Dalam hal ini, penelitian perlu dikembangkan dari aspek kualitas dan kuantitas yang dapat dilaksanakan yang kemudian akan mampu berkontribusi pengembangan pengetahuan serta teknologi sesuai perkembangan yang seharusnya.

Penelitian ilmiah dilakukan untuk menerampikan seseorang untuk berproses secara ilmiah. Untuk itu, perlu transformasi pengetahuan terkait metode penelitian yang metode tersebut tidak boleh dianggap remeh dan asal jadi saja.

Dalam mengembangkan pengetahuan, terdapat dua metode yang perlu dilakukan yaitu deduktif dan induktif, yang masing-masingnya dikembangkan oleh Aristoteles dan Francis Bacon. Metode deduktif didefinisikan sebagai metode yang pangkalnya berdasar pada hal-hal yang umum yang kemudian dikerucutkan pada hal-hal yang khusus. Adapun metode induktif adalah kebalikan dari metode deduktif adalah metode yang dimulai dari hal-hal

khusus menuju hal-hal yang umum, meski demikian metode tersebut memiliki keperluan masing-masing di sebuah penelitian.

Berpikir deduktif akan membuat orang lain bersifat rasional dan konsisten tentang pengetahuan ilmiah yang sebelumnya telah dikumpulkan. Penyusunan pengetahuan ilmiah diharapkan secara sistematis dengan tahapan-tahapan melalui pembuatan argumen baru berkaitan dengan pengetahuan yang ada. Dengan berpikir deduktif yang didasari pikiran yang benar maka kesimpulan tersebut pasti benar. Berpikir deduktif menyebabkan orang tersebut membuat premis terhadap pola yang bukti tersebut akan membuat kesimpulan yang valid. Kemudian berpikir induktif, merupakan sebuah penalaran yang diawali dengan membuat pertanyaan-pertanyaan yang ruang lingkup tersebut telah dibatasi kemudian berakhir dengan pertanyaan yang ruang lingkungannya secara umum. Secara sederhana, penyimpulan sebuah pemikiran induktif adalah dari sebuah hal yang khusus kemudian diambil kesimpulan yang umum. Kesimpulan induktif hanya dapat digunakan pada objek yang kecil.

Untuk melakukan penelitian, perlu pemilihan metode yang jelas yang biasanya terdiri dari metode kualitatif dan metode kuantitatif. Awalnya, metode kuantitatif dinilai telah memenuhi persyaratan untuk dianggap sebagai metode yang baik karena membutuhkan instrumen dan alat-alat untuk mengukur gejala tertentu yang kemudian diolah menjadi statistik. Akan tetapi, seiring perkembangan masa, data angka tersebut yang diolah matematis tidak dapat memberikan kenyataan yang meyakinkan. Untuk itu, metode kualitatif dianggap dapat memberikan penjelasan menyeluruh dan lengkap. Pegangan penelitian adalah pada paradigma tertentu namun tidak dominan karena telah muncul paradigma yang baru. Awalnya, pandangan terkait peristiwa adalah hal yang alamiah. Peneliti dianggap pasif yang hanya memberikan makna namun tanpa sebuah usaha yang tujuannya memberikan perubahan. Fase ini disebut sebagai pra-positivisme.

Setelah fase tersebut, muncul paradigma baru yang menyebabkan perubahan terhadap dunia sekitar melalui eksperimen-eksperimen, yang memunculkan metode yang sifatnya ilmiah. Fase ini disebut masa positivisme. Pandangan ini akhirnya dibantah oleh post-positivisme yang tolakannya pada positivisme. Disebut pula bahwa masa post-positivisme merupakan jawaban dari positivisme yang menunjukkan bahwa kebenaran bukan hanya satu melainkan sangat kompleks, oleh karena itu kebenaran tidak terikat pada satu teori saja.

Selain itu, perlu bagi peneliti untuk memahami karakteristiknya sebagai peneliti yang dijelaskan sebagai berikut ini:

1. Sikap peragu yang didalam dirinya terpelihara sikap skeptis terhadap sebuah ilmu. Penghargaan terhadap sebuah ilmu pengetahuan hanya dapat dianggap valid jika telah dilakukan pengujian perivikasi. Untuk melakukan perivikasi, perlu dilakukan observasi yang memunculkan kesimpulan yang sama. Sebagai ilmuan maka ada keinginan untuk menguji sebuah pendapat dan masalah yang berhubungan dengan aktivitas ilmiah.
2. Sikap ilmuan objektif dan tidak memihak. Untuk mengobservasi dan menafsirkan data, ilmuan tidak berupaya untuk membuktikan sebuah pendapat. Sebagai ilmuan maka perlu memiliki rasa waspada saat mengumpulkan data menggunakan cara tertentu. Ilmuan perlu mempertahankan kebenaran data dan menerima fakta yang fakta tersebut telah terbukti kebenarannya dibandingkan dengan data yang telah ada.
3. Yang ditangani ilmuan adalah fakta bukan nilai. Sebagai ilmuan pekerjaannya bukan untuk menilai penerapan sebuah nilai dari penemuan yang telah ada, oleh karena itu keputusan yang diambil bukan tentang baik maupun buruk namun tentang fenomena yang tengah mendunia pada saat melakukan penelitian tersebut.
4. Ketidakpuasan selalu menyertai ilmuan karena data tersebut akan tersistem untuk penemuan tersebut. Harapan ilmuan adalah menaruh penelitian mereka pada sistem yang beraturan dengan membubuhkan teori yang menyebabkan penemuan tersebut bersifat empirik dan memiliki pola bermakna.

Selanjutnya, dalam melakukan penelitian dan memilih metode yang sesuai dengan jenis penelitian yang diharapkan maka perlu pemahaman terkait kedua metode yaitu kualitatif dan kuantitatif. Untuk itu, penulis akan menjelaskan pada bagian pembahasan sehingga jelas bagi peneliti untuk memilih antara metode kualitatif dengan metode kuantitatif.

METODE PENELITIAN

Metodologi didefinisikan sebagai cabang ilmu yang digunakan untuk menemukan sebuah kebenaran menggunakan cara tertentu dalam perumusan kebenaran tersebut. Adapun metode penelitian adalah langkah yang digunakan dalam melakukan sebuah penelitian sehingga informasi dapat diperoleh menggunakan investigasi. Metode penelitian menggambarkan rancangan penelitian yang mencakup langkah meneliti, waktu meneliti, sumber yang dijadikan sebagai data, dengan langkah-langkah dan pengolahan berupa analisis. Nasir menjelaskan metode penelitian sebagai cara utama yang digunakan peneliti sehingga tercapai tujuan dan jawaban terkait masalah yang telah dibuat. Adapun Muhiddin Sirat mendefinisikan metode penelitian sebagai langkah untuk memilih masalah dan menentukan judul.

Dalam karya ini, penulis memilih metode deskriptif kualitatif, agar hasil penelitiannya dapat dikembangkan secara mendalam sehingga pembaca dapat memahami secara rinci yang menyebabkan mereka dapat memilih antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Sugiyono mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimanfaatkan untuk meneliti kondisi target penelitian secara alami yang menjadikan instrumen sebagai kunci penelitian. Selain itu, Moloeng mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian untuk memahami fenomena nya berkaitan dengan peristiwa yang dirasakan oleh subjek misalnya persepsi, motivasi, maupun perilaku, penjelasannya dimuat dalam bentuk deskripsi yang berbentuk kata-kata dan bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Penelitian

Kirk dan Miller menjelaskan bahwa awal mula penelitian kualitatif bertentangan dengan penelitian kuantitatif. Definisi yang mereka kemukakan bahwa metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang fondasinya bergantung terhadap penilaian manusia berkaitan dengan kaasannya dan berkaitan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Penelitian kuantitatif melibatkan terjadinya mencari ukuran terhadap suatu tingkatan menggunakan ciri tertentu. Untuk melakukan pengamatan maka perlu diketahui ciri dari sesuatu yang tengah diamati.

Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode tradisional, positivistik, ilmiah dan metode discovery. Disebut sebagai metode tradisional karena telah dipakai sejak waktu yang lama dan sudah dianggap sebagai tradisi ketika ingin melakukan penelitian. Disebut sebagai positivistik karena landasannya adalah para filsafat positivisme. Disebut sebagai ilmiah karena kaidah-kaidah metode ini telah memenuhi kaidah ilmiah berupa empiris, konkret, terukur, objektif, sistematis dan rasional. Selanjutnya disebut sebagai metode discovery karena pengembangannya dapat mengikuti ilmu pengetahuan yang terbaru. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai sebuah penelitian yang tersistematis dengan bagian-bagian dan fenomena yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan dan memakai model matematis, baik teori maupun hipotesisnya berkaitan dengan peristiwa nyata. Proses pengukurannya adalah bagian yang sangat urgen dalam penelitian kuantitatif karena berdasarkan pengukuran tersebut akan menyimpulkan sebuah jawaban yang dijadikan sebuah dasar pengembangan penelitian. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif umumnya menggunakan sampel yang penentuannya berdasarkan keberadaan populasi. Jumlah sampel dihitung berdasarkan rumus tertentu. Rumus yang dipilih akan disesuaikan dengan jenis penelitian yang diambil dan kesamaan jenis populasi yang dipakai.

Konsep-Konsep Dasar dalam Penelitian

Usaha manusia dalam menemukan kebenaran terdapat beberapa tingkatan yang menyebabkan beberapa kedudukan dalam penelitian terkait tingkat kebenaran yang diperoleh tersebut. Berikut adalah beberapa tingkatan kebenaran yang akan diperoleh manusia ketika melakukan penelitian:

1. Tingkat kebetulan, tingkatan ini menjelaskan bahwa untuk menemukan kebenaran tersebut adalah karena sebuah kebetulan. Begitu banyak peristiwa di muka bumi ini yang

merupakan sebuah kebetulan dan tidak sengaja dipahami menggunakan penelitian ilmiah. Itu sebabnya tingkatan ini tidak tergolong ke dalam proses berpikir ilmiah.

2. Tahapan trial and error merupakan sikap berpikir yang untung-untungan, namun dianggap lebih baik daripada tahap kebetulan karena dalam menemukan sebuah kebenaran perlu dilakukan usaha aktif meskipun sifat usaha tersebut serampangan dan tidak tersistem dalam memecahkan sebuah masalah.
3. Tahap otoritas dan tradisi, tahapan ini menjadikan pendapat seseorang yang dianggap berwibawa merupakan sebuah kebenaran yang tidak dapat diganggu gugat. Pendapat tersebut merupakan sebuah kebenaran yang tidak perlu diberikan kritikan maupun pengujian terhadap kebenaran tersebut. Tahapan ini belum dapat dikatakan sebagai metode ilmiah karena tidak berlandaskan sistem maupun metode tertentu.
4. Tahapan spekulasi, pada dasarnya proses ini memiliki kesamaan dengan trial and error hanya saja, sistemnya lebih tersistematis. Untuk melakukan sebuah tindakan, dilakukan spekulasi lain yang memungkinkan tindakan tersebut dapat terjadi sehingga terdapat pemilihan untuk kemungkinan- kemungkinan tersebut meskipun pemilihan tersebut bukan cara yang paling tepat.
5. Tahapan berpikir ilmiah, tahapan penelitian dapat dikatakan dilakukan dengan berpikir ilmiah ketika terjadi pengujian kebenaran dan pembuktian dengan taraf bukan ilmiah, dan kebenaran tersebut dicari menggunakan objek studi yang jelas baik sistem yang digunakan maupun metode-metodenya.

Jhon Dewey dalam Hardani,dkk (2020) menjelaskan bahwa terdapat lima tahapan yang menunjukkan bahwa proses berpikir tersebut telah ilmiah, yaitu:

1. The felt need: awalnya seseorang akan merasakan kesulitan untuk menemukan alat yang sesuai dengan tujuannya, kesulita lainnya adalah menemukan objek yang tepat dan memberikan kejelasan terkait kejadian yang tidak terduga.
2. The problem: tersadarnya peneliti terkait persoalan yang menyebabkan ia harus berpikir ilmiah untuk menegaskan masalah tersebut didalam rumusan masalah.
3. The hypothesis: memungkinkan peneliti untuk membuat pemecahan masalah berdasarkan dugaan, pembuatan kesimpulan sementara, teori atau kesan yang belum merupakan akhir dari sebuah kesimpulan.
4. Collection of data as evidence: bahan maupun informasi yang diperoleh dikumpulkan dan kemudian diolah dengan logis mulai dari gagasan hingga implikasinya.
5. Concluding belief: berdasarkan bukti yang telah diolah maka ada kemungkinan bahwa gagasan yang awalnya diterima akhirnya tertolak. Untuk itu berikan analisa yang terkontrol dengan hipotesis yang diajukan sehingga susunannya akan meyakinkan sebuah kesimpulan.

Untuk sampai pada berpikir ilmiah, maka perlu pembuktian kebenaran yang menjadikannya berbeda dengan berpikir non ilmiah. Tahapan ini akan memberikan hubungan antara sebab dengan akibatnya sehingga setiap gejala yang tampak dapat dijelaskan dengan ilmiah. Sebuah metode penelitian hanya dapat menarik dan membenarkan sebuah kesimpulan jika dibuktikan dengan fakta-fakta yang meyakinkan. Penelitian yang dilakukan tidak hanya berlaku untuk hal yang baru namun juga hal yang sebelumnya juga telah diteliti sebagai bentuk perivikasi ataupun susulan.

Paradigma positivistic memberikan pengaruh yang kuat terhadap konsep metode ilmiah dan juga konsep pengetahuan itu tentunya. Selain itu terdapat pula konsep generalisasi dan konsep reliabilitas. Konsep positivistic adalah anggapan terhadap realita yang sifatnya empirik dan dapat diobservasi secara nyata serta dibuktikan secara ilmiah. Adapun konsep generalisasi dalah penggabungan dua konsep atau lebih untuk membentuk sebuah penelitian yang kesimpulannya elngkp, sifatnya berupa pernyataan deklaratif dan dapat dijadikan sebagai prinsip. Adapun konsep reliabilitas adalah pengukuran ters yang menyebabkan sebuah hasil harus konsisten meskipun dilakukan pengujian yang berulang menggunakan kondisi yang sama. Penelitian dianggap benar jika konsisten menghasilkan kesimpulan yang sama dengan penggunaan lingkungan yang sama termasuk kondisi dan objek yang dipilihnya.

Karakteristik Metode Penelitian

Satori & Komariah (2017, hlm.26) menjelaskan karakteristik metode penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Latar dan sumber langsung adalah kunci penelitian kualitatif, artinya data terhadap objek maupun subjek penelitian dikumpulkan langsung oleh peneliti.
2. Sifatnya deskriptif, yang diartikan sebagai penghimpunan data dan fakta dimuat dalam bentuk teks tidak seperti kuantitatif yang datanya dimuat berbentuk angka dan statistik.
3. Peneliti menfokuskan diri pada penemuan sebuah informasi yang selanjutnya digunakan sebagai hasil penelitian.
4. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif artinya simpulan diperoleh dalam bentuk utuh sebagai pecahan dari gambaran-gambaran terkait fakta atau data yang ditemukan saat mengumpulkan informasi.
5. Makna memiliki nilai esensial yang menyebabkan penelitian mengeksplor data dengan mendalam dan mengungkapkan sebuah makna. Batas penelitian merupakan fokus studi agar ketika membuat penelitian hasilnya tidak akan membingungkan.
6. Desain penelitian tidak dapat dibakukan karena pembakuannya bergantung pada tujuan untuk mencari data dan menyesuaikan dengan fokus studi yang menyebabkan urutan kegiatan maupun batasannya dapat berubah tergantung dengan kondisi dan gejala yang ditemukan selama melakukan penelitian.
7. Terdapat kriteria khusus untuk menilai kevalidan data. Penelitian kualitatif dikatakan valid jika penelitian tersebut telah mencantumkan sumber yang dapat dipercaya, dilakukan pencatatan data di lapangan agar keraguan kevalidan data dapat diatasi.

Untuk menilai karakteristik dari penelitian kuantitatif, maka dapat dilakukan dengan memerhatikan paradigma, ruang lingkup, format, ragam, dan proses penelitian.

1. Paradigma, paradigma kuantitatif adalah gagasan positivisme yang perkembangannya terjadi di Prancis dan Inggris. Seiring perkembangannya, positivisme mendominasi bidang ilmu pengetahuan karena menetapkan beberapa kriteria yang harus dipenuhi ilmu untuk mengetahui manusia dan alam sehingga melalui kriteria tersebut maka ilmu akan dikatakan benar. Pandangan positivistik adalah objektif, fenomenalisme, reduksionisme, dan naturalisme.
2. Ruang lingkup, ruang lingkupnya seluas dengan ruang lingkup ilmu sosial yang mencakup ekonomi, hukum, administrasi, dan lainnya yang objek pengamatannya memiliki gejala majemuk. Hal tersebut menyebabkan ilmu sosial dianggap memiliki keunggulan yang lebih dibandingkan dengan ilmu alam lainnya yang sajiannya berupa peristiwa monoton dan sifatnya rutin.
3. Format, penelitian kuantitatif dalam ilmu-ilmu sosial bergantung pada tujuan dilakukan penelitian. Yang sering muncul pada penelitian kuantitatif adalah format deskriptif dan format eksplanatif. Format deskriptif ditujukan untuk menjelaskan berbagai situasi, kondisi maupun variabel yang muncul sebagai objek penelitian. Penerapan format ini dapat berupa studi kasus dan survey. Adapun format eksplanasi ditujukan untuk menjelaskan generalisasi sampel terkait populasi yang menjelaskan hubungan, perbedaan, pengaruh terhadap dua variabel yang berbeda.
4. Penggolongan dan jenis penelitian, pada penelitian kuantitatif para ahli berupaya menghindari ketumpang tindihan suatu jenis dengan jenis lainnya dengan membuat golongan penelitian kuantitatif, penggolongannya dapat berdasarkan tujuan (eksplorasi, pengembangan, dan verifikasi), pendekatan (longitudinal, cross sectional, survey, assesment, action research, dan evaluasi), tempat (perpustakaan, laboratorium, dan lapangan), bidang ilmu (keagamaan, pendidikan, manajemen, komunikasi, administrasi, hukum, bahasa, ekonomi, sejarah, dll), tarap penelitian (deskriptif, dan eksplanatif), saat terjadinya variabel (historis, eskpos-fekto, dan eksperimen).

Jenis-Jenis Penelitian

Merriam (2009) dan fraenkel & Wallen (2009) dalam Suwarsono (2016) yang turut melengkapi tulisan Merriam menyebutkan beberapa jenis penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

1. Studi kasus yang bersifat kualitatif. Studi kasus ini merupakan upaya pendeskripsian sebuah masalah dengan menganalisis secara mendalam terkait kasus tertentu baik berupa masyarakat, kebijakan maupun institusi. Studi kasus dibagi menjadi dua bentuk yaitu studi kasus tunggal dan studi kasus banyak.
2. Penelitian fenomenologis. Penelitian ini dimaksudkan penelitiannya untuk membuat penelitian terhadap fenomena tertentu di suatu masyarakat atau suatu kelompok.
3. Penelitian etnografis. Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti budaya yang terjadi di sekitar masyarakat maupun kelompok.
4. Penelitian grounded theory. Penelitian ini secara spesifik ditujukan untuk memunculkan sebuah teori yang dasarnya pada data yang diperoleh di lapangan yang sifatnya telah spesifik. Hasil teori ini disebut teori substansif yang dasarnya pada data yang ada dan beraku di tempat dilakukannya penelitian.
5. Penelitian analisis naratif. Penelitian ini berdasarkan pada analisis terhadap narasi tertentu seperti kisah seseorang sejak ia bermula hingga ia tiada.
6. Penelitian kritis. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan deskripsi terhadap kondisi tertentu secara mendalam sebagai bentuk kritikan terhadap situasi agar situasi tersebut dapat berubah.
7. Penelitian historis. Penelitian ini meneliti sejarah yang merupakan sebuah fenomena yang terjadi di masa lampau. Artinya penelitian tersebut dilakukan saat peristiwa tersebut tidak sedang terjadi lagi.

Adapun pada penelitian kuantitatif, berikut ini adalah jenis-jenisnya:

1. Penelitian pengembangan, merupakan penelitian yang tujuannya untuk mengembangkan maupun mengkaji temua yang sudah ada untuk pengetahuan murni maupun pengetahuan terapan.
2. Penelitian perivikasi, penelitian ditujukan untuk melakukan pemperevikasian suatu kebenaran dari penelitian.
3. Penelitian longitudinal, merupakan penelitian untuk mengamati gejala yang terus berlangsung. Penelitian ini menuntut keaktifan peneliti untuk mencatat setiap kemajuan yang diperoleh objek penelitian. Penelitian ini membutuhkan waktu lama, biaya dan tenaga yang banyak sehingga peneliti menganggap penelitian ini kurang efisien.
4. Penelitian cross-sectional yaitu penelitian yang tidak menggunakan objek yang sama namun dilangsungkan bersamaan. Penelitian ini dikatakan kompromi antara one shot methode dengan penelitian longitudinal karena terdapat istilah penembakan satu kali di satu kasus, dan penembakan beberapa kali di kasus yang sama.
5. Penelitian survey, batasan dalam penelitian ini adalah ciri-ciri demografis masyarakat, lingkungan sosial, aktivitas dan pendapat serta sikap masyarakat.
6. Penelitian assesment, dikembangkan untuk menggunakan penelitian kualitatif namun bisa juga menggunakan penelilian kuantitatif, ciri yang meniinjol adalah keterlibatan peneliti terhadap penelitian yang dilakukan. Jika sudah ditetapkan pelaksanaan penelitian maka perlu alat mengukur dan metode analisis yang digunakan pada penelitian kuantitatif.
7. Penelitian evaluatif, penelitian ini hampir sama dengan assesment kare sifatnya menilai namun terdapat perbedaan prinsip antara keduanya. Penelitian evaluatif tidak membutuhkan keterlibatan peneliti namun assesment memerlukannya. Penelitian evaluatif tidak menuntut peneliti untuk selalu terlibat dalam ekgiatan menilai namun bisa dari setelah proyek sudah berjalan.
8. Penelitian tindakan, fokusnya pada hal-hal yang praktis dan tingkat keterlibatan peneliti lebih intern. Peneliti harus berupaya mencari kelemahan yang dimaksudkan untuk memberikan perbaikan dalam sebuah hal yang diteliti.
9. Penelitian kepustakaan, menjadikan perpustakaan sebagai tempat meneliti dan bahannya adalah bahan pustaka. Umumnya hasilnya cenderung teori yang telah dipakai dari masa ke masa.

10. Penelitian laboratorium, umumnya digunakan oleh ahli ilmu alam seperti kimia, biologi, dan fisika namun seiring perkembangannya pendekatan ilmu sosial juga digunakan seperti penggunaan laboratorium bahasa, persidangan pengadilan dan lainnya.
11. Penelitian lapangan, paling sering digunakan untuk penelitian ilmu-ilmu sosial karena lapangan merupakan laboratorium rasasa yang selalu memiliki fenomena menarik dan tidak habis untuk diteliti.
12. Penelitian murni, yaitu pengembangan teori tertentu dan ditujukan pada ilmu-ilmu murni berupa fisika, matematika, biologi dan kimia.
13. Penelitian terapan, yaitu penelitian yang mengaplikasikan teori di masyarakat, umumnya ditujukan pad ilmu terapan seperti sosiologi, politik, ekonommi dan lainnya.
14. Penelitian menurut bidang ilmu, akibat dari banyaknya cabang ilmu maka terdapat banyak pula metodologi yang khas dari penelitian tersebut.
15. Penelitian menurut tarafnya, berdasarkan tarafnya penelitian kuantitatif dibedakan menjadi dua jenis yaitu kuantitatif deskriptif dan kuantitatif eksplanasi. Setiap penelitiannya menggunakan metode statistik yang merupakan kekhasan penelitan kuantitatif.
16. Penelitian historis, ditujukan untuk mendeskripsikan peristiwa yang terjadi di masa lampau yang kemudia dihubungkan dengan masa kini untuk mengatasi kemungkinan yang diharapkan tidak terjadi di masa depan.
17. Penelitian ekspos-fakto, merupakan penelitian yang mengekspos kejadian yang tengah berlangsung.
18. Penelitian eksperimen, dilakukan untuk menjelaskan hal-hal tertentu melalui pemanipulasian variable.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas, dipahami bahwa inti dari kualitatif adalah jenis penelitian yang merupakan pendeskripsian secara merinci dan mendalam. Adapun metode kuantitatif penjelasannya dimuat berbentuk angka angka dan statistik. Keduanya sama-sama bersumber dari fenomena nyata, secara umum penelitian kuantitatif ditujukan pada pembelajaran matematis namun saat ini berkembang penggunaannya pada pembelajaran sosial pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Syahrum; Salim, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
Nasution, S. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito.2003.
Siyoto, S & Sodik, M.A. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing,2015.
Priyono. Metode Penelitian Kuantitatif. Sidoarjo: Zifatama Publishing. 2008.
Hardani,dkk. Metode penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.2020.
Ma'rud Abdullah. Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2015.
Suwarsono, ST. PENGANTAR PENELITIAN KUALITATIF. Dalam acara Hari Studi Dosen Prodi Pendidikan Matematika, JPMIPA-FKIP Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, rabu 25 Mei 2016.